

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang mengubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Umumnya setiap manusia diciptakan dengan potensi yang berbeda-beda sejak mereka lahir. Pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung untuk memperoleh berbagai pengetahuan serta dapat berupaya membangun pengalaman hidup dalam bermasyarakat sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat dicerminkan melalui kebiasaan positif ataupun negatif. Dengan demikian proses pendidikan kepada siswa akan dapat mengembangkan kemampuan dan dapat membentuk watak yang baik, hingga bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta dapat bertanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan sangat penting dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa sehingga siswa tidak hanya pintar dalam pelajaran, tetapi juga akan terbentuk karakter religius yang baik bagi siswa termasuk akhlak dan imannya. Islam tentunya juga memandang pendidikan sangat penting karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat melalui proses sehingga memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat mendukung pada pembentukan akhlakul

karimah. Demikian dalam Al-Qur'an dijelaskan sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 :²

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَاٰمَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ
 دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ

Artinya :

“Dan apabila di katakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

“Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³ Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.⁴ Jika usia seorang anak mencapai usia memasuki

² QS. Al-Mujadalah : 11 , “Wafa: Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita”, (Bandung : Jabal).

³Edward Purba, Yusnadi, *Filsafat Pendidikan*, (Medan: UNIMED Press, 2014). hal. 72.

⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005) hal. 47.

sekolah, akan terlihat karakter melalui sikap dan kepribadian nya yang merupakan kemungkinan hasil bawaan yang mereka peroleh dari lingkungannya.

Ketika manusia lahir dan besar di lingkungan tertentu, maka lingkungan tersebut akan mempengaruhi kepribadian dan sikapnya, jika lingkungannya baik maka sikap dan kepribadiannya pun akan baik, begitupun sebaliknya jika lingkungannya buruk maka kepribadian dan sikapnya pun juga akan buruk. Dengan kata lain pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik agar bisa menjadi manusia yang lebih baik sebagai anggota masyarakat di manapun dia berada. Oleh sebab itu, pendidik harus mempunyai strategi yang dapat mengembangkan karakter yang baik bagi peserta didik. Menjadi seorang guru merupakan profesi yang sangat mulia. Meskipun begitu menekuni profesi menjadi seorang guru bukanlah suatu hal yang mudah bagi sebagian guru. banyak tuntutan hal yang harus dipenuhi sebagai pendidik profesional. Guru mempunyai tugas utama yaitu menyalurkan ilmu yang ada pada diri guru itu sendiri kepada peserta didik, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan seorang guru dapat membantu siswa untuk mampu memahami berbagai pengetahuan. Profesi keguruan tidak hanya memerlukan keahlian tertentu saja sebagaimana profesi lain, tetapi juga harus dapat mengemban misi yang paling berharga yaitu pendidikan dan peradaban. Dalam implementasi nya guru seringkali mengalami hambatan-hambatan yang dialami dalam berhadapan dengan

sistem pendidikan dan saat mengajar di ruang kelas. Menjadi seorang guru harus punya strategi yang baik tidak boleh hanya menyampaikan materi saja secara terus menerus ataupun memberikan tugas baru selesai. Namun menjadi seorang guru yang baik dan profesional harus dapat memberikan strategi-strategi yang tepat untuk digunakan dalam keseharian siswa sehingga terbentuk perilaku yang baik.

Guru dituntut untuk dapat memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan keadaan yang ada, strategi tersebut harus disusun dengan sebaik mungkin agar siswa dapat mudah memahami ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tetapi faktanya kebanyakan guru kurang memahami strategi apa yang harus mereka gunakan dalam mendidik siswa, biasanya strategi yang mereka gunakan hanya strategi yang mereka ketahui saja tanpa melihat kebutuhan siswa, dampaknya siswa akan sulit menerima apa yang telah disampaikan guru tersebut. Sebagaimana strategi yang merupakan tujuan jangka panjang, rumusan pada pendayagunaan dan semua alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.⁵ Terwujudnya tujuan pendidikan bergantung pada strategi yang digunakan oleh guru. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-

⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 3.

pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

Karakter sangat berperan penting dalam kemajuan bangsa dan negara karena kemajuan maupun keberhasilannya dalam mewujudkan tujuan bangsa tidak hanya melalui sumber daya alam saja melainkan ditentukan dengan karakter manusia juga. Oleh karena itu pendidikan karakter disekolah sangat dibutuhkan bukan hanya dari keluarga saja, dalam mencapai tujuan pendidikan karakter tersebut kualitas tenaga pendidik juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini nilai karakter dalam peserta didik sangat ditentukan oleh penyesuaian tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Kesadaran berbagai pihak betapa pentingnya pendidikan karakter juga berpengaruh pada tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik. Kesadaran peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai karakter tentu akan mempermudah proses penanaman nilai karakter tersebut.⁷

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan sifat atau prilaku yang melekat pada siswa dengan cara mendalami nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai suatu kekuatan moral yang dimiliki dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat bekerja sama, dan disiplin.⁸ Pentingnya

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.5.

⁷ Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Bandung : Nusa Media, 2021), hal. 4.

⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 19

pendidikan karakter pada usia dini khususnya pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Usia anak sekolah dasar umumnya mulai dari 6 sampai 12 tahun, tahap usia tersebut kemungkinan besar mengalami perkembangan fisik, kepribadian, dan budi pekertinya berkembang pesat. Oleh karena itu pendidikan karakter pada sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT serta peserta didik mempunyai akhlak yang baik bagi kehidupannya. Lembaga pendidikan islam salah satunya seperti madrasah ibtidaiyah mempunyai tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter religius siswa. Karakter religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan bahwa perkataan, pikiran, dan tindakan yang diusahakan mengacu pada nilai-nilai ketuhanan serta ajaran agamanya.⁹ Dengan adanya karakter religius pada siswa, dalam diri mereka akan tertanam sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan peduli terhadap lingkungannya.

Karakter religius sangat diharapkan tertanam pada diri peserta didik karena pada zaman sekarang ini dengan teknologi yang semakin canggih membuat anak terpengaruhi untuk meninggalkan kewajibannya sebagai seorang pelajar dan seorang muslim. Dengan perkembangan teknologi yang pesat ini dapat memicu perubahan pola pikir dan karakter siswa. Dalam permasalahan tersebut strategi guru dalam pembentukan karakter religius sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, agar moral

⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 1

siswa tidak hancur akibat perkembangan zaman. Dengan adanya pembentukan karakter disekolah ketiaan siswa akan tetap terjaga dan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk menjalankan segala perintah Allah SWT.

Pembentukan karakter siswa disekolah yaitu melalui kegiatan ibadah yang diselenggarakan pada sekolah tersebut seperti diadakan sholat dhuha, tadarus sebelum belajar, sholat dzuhur berjamaah, dan kegiatan ibadah lainnya yang dapat meningkatkan iman dan takwa siswa, dan diharapkan akan terbentuk karakter serta moral yang baik. Pembentukan karakter religius disekolah sangat berguna untuk kehidupan siswa kedepannya, sehingga kehidupan siswa tidak akan menyimpang karena sudah tertanam karakter dan moral yang baik sejak dini. Oleh sebab itu strategi guru sangat berpengaruh dan mendukung terhadap perkembangan karakter religius siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pentingnya strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa, jika guru menggunakan strategi yang sesuai maka akan terbentuk karakter dan moral yang baik pada siswa, dan begitupun sebaliknya jika guru salah menentukan strategi maka pembentukan karakter religius siswa akan menyimpang dan tidak sesuai tujuan yang ingin dicapai. Di lain sisi, penelitian ini juga penting untuk menjadi salah satu pertimbangan guru dalam merancang strategi dalam pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan SDI Al-Munawwar merupakan sekolah yang mengedepankan keagamaan sesuai dengan namanya Sekolah Dasar Islam, kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa yang ada di sekolah tersebut yaitu shalat dzuhur berjama'ah, dzikir dan do'a bersama, dan membaca Al-Qur'an. Maka dibuat suatu rencana penelitian dengan judul "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Ibadah di SDI Al-Munawwar, Tulungagung"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ibadah shalat berjama'ah di SDI Al-Munawwar Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ibadah dzikir/ do'a bersama di awal dan akhir kegiatan di SDI Al-Munawwar Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ibadah membaca Al-Qur'an di SDI Al-Munawwar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ibadah shalat berjama'ah di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ibadah dzikir/ do'a bersama di awal dan akhir kegiatan di SDI Al-Munawwar Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ibadah membaca Al-Qur'an di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan masukan referensi serta menambah hasil penelitian yang ada, dan dapat digunakan sebagai gambaran atau menambah wawasan ilmu sehingga dapat menjadi tujuan yang optimal mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan ibadah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan sebagai masukan dalam memahami strategi yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal serta terciptanya karakter religius yang diharapkan.

- b. Bagi Siswa

Dengan mengenal strategi dalam pembentukan karakter yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan akan mudah

memahami dan akan lebih termotivasi untuk memiliki karakter yang baik dan terbiasa melakukan kegiatan ibadah tersebut baik disekolah maupun dirumah.

c. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengalaman dan menambah wawasan baik dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah sesuai dengan konsep yang telah diajarkan pada saat penelitian di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

d. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca, dan sebagai referensi tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ibadah.

e. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa, dan dapat dijadikan evaluasi dalam upaya meningkatkan efektivitas perkembangan terhadap anak didik dalam pembentukan karakter religiusnya, dan yang terakhir tentunya dapat mengembangkan kualitas sekolah, serta dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pembaca agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti memberikan penegasan istilah terkait judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Ibadah di SDI Al-Munawwar Tulungagung”

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah suatu teknik atau cara dalam perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta orang yang diguguh dan ditiru. Guru juga merupakan orang yang diguguh dan ditiru.¹⁰ Jadi strategi guru adalah suatu cara yang dirancang oleh guru sebaik mungkin untuk mencapai tujuan dalam rangka menciptakan nilai-nilai religius dan menciptakan individu yang memiliki kepribadian yang sempurna sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki berupa afektif, kognitif dan psikomotorik.

¹⁰ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab,2021), hal. 2

b. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan diartikan sebagai usaha terarah yang bertujuan untuk membimbing faktor bawaan sehingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani ataupun jasmani.¹¹ Sedangkan karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak ataupun budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya. Sehingga dapat dipahami pembentukan karakter adalah suatu tindakan atau usaha dalam memperbaiki tingkah laku dan moral seseorang agar terbentuk karakter yang baik bagi kehidupannya. Religius adalah kepercayaan kepada tuhan atau sifat seseorang yang berkaitan dengan keagamaan. Seseorang yang religius menunjukkan kepatuhannya dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Dengan demikian dapat dipahami pembentukan karakter religius adalah suatu tindakan yang dapat memperbaiki karakter seseorang yang berkaitan dengan keagamaan atau kepercayaannya kepada tuhan dengan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

c. Kegiatan Ibadah

Ibadah adalah kegiatan yang dilakukan oleh umat beragama untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah merupakan

¹¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 45

aktivitas yang dilakukan dengan rutin dan wajib dilaksanakan yang berhubungan dengan kepercayaan kepada tuhan.

2. Secara Oprasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, penegasan secara oprasional yang dimaksud dari judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Ibadah di SDI Al-Munawwar Tulungagung” merupakan sebuah penelitian yang telah direncanakan dalam pembentukan karakter religius siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan nantinya dapat diamalkan kepada masyarakat. Secara sederhana strategi guru adalah upaya guru dalam mendidik agar terwujudnya suatu tujuan yang ingin dicapai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan ibadah di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Dalam pembentukan karakter religius siswa tentunya tidak lepas dari bimbingan guru. Oleh karena itu guru memerlukan strategi yang dibutuhkan untuk mendidik, memberi arahan atau membimbing kepada siswa agar tercapai tujuan yang di inginkan yaitu terbentuknya karakter religius siswa. Selain guru, peran orang tua juga dibuthkan dalam membentuk karakter religius siswa, karena orang tua adalah madrasah pertama dalam mendidik anak-anak nya, orang tua harus memberi contoh yang baik dalam melakukan segala hal, baik dari cara mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak pada perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penulisan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Ibadah di SDI Al-Munawwar Tulungagung” memiliki sistematika untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, yakni sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, adapun pada bab ini merupakan gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang dibahas. Penulis membahas pokok dari penelitian yang terdiri dari konteks penelitian dengan fokus penelitian untuk membatasi pembahasan terhadap masalah yang diteliti, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat pada penelitian, serta penegasan istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan yang menjelaskan setiap bab, mulai dari bab I sampai bab VI secara singkat dan jelas.

Bab II : Kajian Pustaka, adapun pada bab ini penulis menyajikan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi strategi guru, pembentukan karakter religius, dan kegiatan ibadah, kemudian menyajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul dan sebagai tolak ukur dalam penelitian untuk menulis suatu penelitian, dan diakhiri dengan paradigma penelitian yaitu sudut pandang permasalahan yang diteliti.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini memuat secara rinci tentang metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain berupa rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis menyajikan paparan data dari hasil penelitian. Menjelaskan deskripsi hasil penelitian dan berbagai data yang diperoleh selama penelitian.

Bab V : Pembahasan, pada bab ini penulis menjabarkan serta membahas hasil penelitian yang akan dikaitkan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab VI : Penutup, pada bab terakhir ini penulis menulis kesimpulan dan saran-saran sebagai penutup.